

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2015), Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan yang sebenarnya berdasarkan apa yang nampak, biasanya dilakukan dianalisis yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang diteliti (Mairuhu dan Tinangon 2014).

#### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat Penelitian yang digunakan adalah Ikan Kering/ Ikan Asin. Lokasi yang digunakan untuk melakukan Penelitian Jalan Timur Raya RT. 003 RW.001 Desa Darussalam Kecamatan Danau

Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kode Pos 71453. 65% Masyarakat memiliki Usaha menjual Ikan Kering/Ikan Asin dan dalam proses pembuatannya juga masih terbelang tradisional. Desa Darussalam sebagai tempat penelitian karena peneliti memandang didalam sebuah budaya organisasi dan keadaan lingkungan kerja yang dirasa mempunyai pengaruh terhadap produktibitas kerja pada Usaha Dagang tersebut.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah ikan asin yang ada di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

#### 2. Sampel

Sampel adalah objek atau bagian yang diteliti dan sudah dianggap mewakili seluruh dari populasi tersebut (Notoatmodjo, 2012). Sampel dalam penelitian 3 Jenis Ikan asin. Selain itu, ditambahkan pula Garam besar sebagai data pendukung untuk mengetahui kadar Asin Pada Ikan.

Sampel menurut Arikunto (2010:174) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak

diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:116), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian yaitu konsumen yang sedang membeli Ikan Kering/Ikan Asin Desa Darussalam. Maka jumlah sampel ditentukan menurut Arikunto (2010) dengan Rumus sebagai Berikut :

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{d}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

Z = Harga Standar Normal (1,996)

p = Estimator Proporsi populasi (0,5)

d = Interval atau penyimpanan (0,10)

q = 1-p

Jadi dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{(1,996)^2(0,5)(0,5)}{(0,10)}$$

$$n = \frac{0,9961}{0,01}$$

$$n = 99,61 \text{ ( dibulatkan menjadi 100 responden )}$$

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat dilakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (Sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013:118).

Pelaksanaan *simple random sampling* disebabkan anggota populasi penelitian ini dianggap homogen, karena sampel yang diambil adalah pembuatan Ikan kering/ikan asin Desa Darussalam.

### 3.6 Data dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diambil dari lapangan (*enumerator*) yang diperoleh dari pengamatan dan kuesioner (Sani, 2010:191) dan sumber sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh instansi terkait dan/atau pihak lain (Indriantoro, 1999). Sumber data primer yang digunakan dalam melakukan penelitian ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada Pengelola dan Pembuat Ikan Kering/Ikan Asin Desa Darussalam. Data

yang didapat berupa jawaban dari Pemilik dan pengelolaan usaha ikan kering/ikan asin pada pertanyaan tentang produktivitas kerja pengelola dalam data sekunder ini peneliti mengambil data dari jurnal, buku dan internet yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini diantara lain adalah sejarah atau latar belakang usaha.

### 3.7 **Tenik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Observasi (pengamatan)**

Observasi adalah sebuah proses pengamatan atau pemantauan akan suatu objek atau masalah yang dari itu akan diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini objek yang dimaksud adalah usaha pengolahan ikan asin.

2. **Kuisisioner**

Cara pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun dalam sebuah lembaran dan dijawab secara tertulis yang berhubungan dengan apa yang teliti.

3. **Dokumentasi**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, memilih, mengolah dan menyimpan informasi dibidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari hasil Kuisisioner.

### 3.8 Definisi Operasional Penelitian

Dalam definisi operasional variabel ada dua yang diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam membuat penelitian ini peneliti perlu memberikan gambaran dan batasan dari variabel yang menjadi pembahasan nanti. Setelah variabel-variabel diklasifikasi dan diidentifikasi maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Hal ini perlu karena definisi operasional akan menunjuk alat pengambil data mana yang cocok untuk digunakan. penjelasan definisi operasional variabel untuk masing – masing variabel dan indikatornya adalah sebagai berikut :

#### 1. Variabel Bebas (Independent Variable)

##### A. Budaya Organisasi

Variabel yang memengaruhi, berupa Budaya organisasi (X1). Pada dasarnya Budaya organisasi dalam perusahaan merupakan alat untuk mempersatukan setiap individu yang melakukan aktivitas secara bersama-sama. Indikator-indikator variabel ini adalah:

- a. pengarahan
- b. Integrasi
- c. Kontrol
- d. Pola komunikasi.

##### B. Lingkungan Kerja

Variabel yang memengaruhi, berupa Lingkungan kerja (X2). Menurut Sedarmayati (2011) lingkungan kerja adalah

keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perserorangan maupun sebagai kelompok. Indikator-indikator variabel ini adalah :

- a. Lingkungan kerja fisik
- b. Lingkungan kerja non fisik

## 2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel yang menjelaskan atau dipengaruhi variabel dependent, berupa produktivitas kerja (Y). Menurut Robbins (dalam Moeljono, 2003 : 65), produktivitas menggambarkan suatu perilaku kerja yang ditampakkan oleh orang-orang yang terlibat dalam suatu perusahaan dan dapat dijelaskan melalui sistem evaluasi atau penilaian kinerja melalui kualitas kerja pegawai dalam melakukan tugasnya yang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan (ketepatan waktu) . Indikator-indikator variabel ini adalah :

1. Hasil Kerja
2. Disiplin

Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variable beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.III.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Indikator	Skala
Minat Beli Konsumen (Y)	1) Minat Transaksional 2) Minat Refrensial 3) Minat Preferensial 4) Minat Eksploratif Sumber : (Ferdinand, 2012)	Likert
Harga (X <sup>1</sup> )	1) Keterjangkauan harga 2) Harga sesuai kemampuan 3) Harga sesuai kualitas 4) Kesesuaian harga dengan manfaat Sumber : (Kotler & Armstrong, 2014)	Likert
Kualitas Produk (X <sup>2</sup> )	1) Kinerja (performance) 2) Keistimewaan tambahan (feuturs) 3) Keandalan (reability) 4) Kesesuaian spesifikasi (conformance) 5) Daya tahan (durability) 6) Kemampuan pelayanan (servicibility) 7) Estetika (aesthetics) 8) Persepsi terhadap kualitas (perceived quality) Sumber :(Lupiyoadi & Hamdani, 2014)	Likert

### 3.9 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiono,2008:84)

Skal Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala *likert*, Skala ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada angket

penelitian. Skala *likert* merupakan suatu alat ukur persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang mengukur suatu objek (Istijanto,2008)Seni (2010:204).

Skala likert yang digunakan adalah skala lima dengan kategory, yaitu:

Skor1 = Sangat tidak setuju

Skor2 = tidak setuju

Skor3 = cukup setuju/netral

Skor4 = setuju

Skor5 = sangat setuju

### 3.10 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori:

#### A. Uji Validitas

Menurut Singaribun (2010) dalam Sani (2010:249), menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur.

Dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (1999) dalam Sani (2010:249), dapat diketahui dengan mengoreksi skor item dengan skor total jika korelasi  $r$  diatas 0,30 maka dapat menyimpulkan item instrumen valid sebaliknya jika  $r$  koreksi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan item instrumen tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Solimun (2006) dalam Sani (2010:249) menyatakan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur

apa yang hendak diukur. Data hasil uji instrumen digunakan untuk menguji validitas instrumen.

1. Apabila  $r \text{ Hitung} > t \text{ Tabel}$  ( pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuisioner tersebut valid.
2. Apabila  $r \text{ Hitung} < t \text{ Tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuisioner tersebut tidak Valid

#### B. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Konsistensi disini, berarti koesioner disebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode Cronbach Alpha, dimana koesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Rumus yang digunakan untuk Cronbach Alpha adalah Apabila variabel yang diteliti mempunyai cronbach's alpha ( $\alpha$ )  $> 60\%$  (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel sebaliknya cronbach's alpha ( $\alpha$ )  $< 60\%$  (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel. (Sani, 2010:251).

Menurut Singarimbun Instrument (alat ukur) dikatakan valid atau reliabel, jika hasil perhitungan memiliki koefisien kendala (reabilitas) sebesar  $= 0,05$  atau lebih. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto,2006) dalam Sani (2010:251).

### C. Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisis permasalahan yang diteliti, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif .penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah 54 dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angkaangka tersebut (Nanang, 2010: 19). Sedangkan menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008: 13) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.

Menurut Sugiyono (2010: 275) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (nilai turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya lebih dari dua.

Fungsi regresi berkaitan erat dengan uji korelasi (korelasi pearson), karena uji regresi ini merupakan kelanjutan uji korelasi (KPM). Uji regresi memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel y bila nilai variabel x ditambah beberapa kali.Untuk dapat melakukan uji regresi, tentu saja terlebih dahulu harus melakukan uji korelasi.Namun apabila kita melakukan uji korelasi, belum tentu melakukan uji regresi (Nanang, 2010: 163).

Agar dapat diperoleh nilai pemikiran yang tidak biasa dan efisien dari persamaan regresi, maka dalam analisis data harus memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut (pengolahan data dengan komputerisasi menggunakan program SPSS 16 for windows).

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah tentang kenormalan distribusi data, penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistic parametrid, asumsi yang harus oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal (Suharyadi dan Purwanto, 2009: 231-232). Sedangkan menurut (Sulhan, 2009: 24) uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas pertama kali dikemukakan oleh Ragner Frish. Frish menyatakan multikolinier adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna (koefisien korelasi antar variabel = 1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar eror-nya tidak terhingga (Suharyadi dan Purwanto, 2009: 231-232). Pendapat lain dari (Sulhan, 2009:15-16) mengatakan adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat

ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Analisis deteksi adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

#### 1. Besaran VIF dan Tolerance

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah: mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi angka 10 dan mempunyai angka Tolerance mendekati 1.

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas (Sulhan, 2009: 16).

d) Uji Autokorelasi

Auto korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi maka dilakukan pengujian Durbin – Watson (D – W) dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso, 2000: 219):

- a. Angka D-W di bawah -2 ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2, berarti ada autorelasi negative
- d. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto, 2004:508).

Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah (Suharyadi dan Purwanto, 2011:210):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

Keterangan :

Y : nilai prediksi dari Y

a : bilangan konstan

$b_1, b_2, \dots, b_k$  : koefisien variabel bebas

$x_1, x_2, \dots$  : variabel independen

$x_1$  : budaya organisasi

$x_2$  : lingkungan kerja

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$P(Y) = a + b_1(BO) + b_2(LO)$$

Keterangan:

P : Produktivitas

$b_1, b_2$  : Koefisien regresi

a : konstanta

Mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan (entry) pada analisis regresi di atas dengan bantuan software sesuai dengan perkembangan yang ada, misalkan sekarang yang lebih dikenal oleh peneliti SPSS. Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan), dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F-hitung karena Fhitung menunjukkan uji secara simultan (bersama - sama), dalam arti variabel  $X_1, X_2, \dots, X_n$  secara bersama – sama mempengaruhi terhadap Y.

## e) Uji Hipotesis

## 1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (k-1)}{(1-R^2)(N-k)}$$

Keterangan :

F = pendekatan distribusi probabilitas fischer

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel bebas

n = banyak sampel

Adapun langkah-langkah uji F atau uji simultan adalah :

## 1. Perumusan Hipotesis

H1. Diduga ada pengaruh harga terhadap minat beli konsumen pada Usaha Home Ikan Kering atau Ikan Asin di Desa Pararain Kecamatan Danau Panggang.

H2. Diduga ada pengaruh kualitas produk terhadap minat beli konsumen pada Usaha Home Ikan Kering atau Ikan Asin di Desa Pararain Kecamatan Danau Panggang Kabupaten HSU.

H3. Diduga ada pengaruh harga dan kualitas produk terhadap minat beli konsumen pada

Usaha Home Ikan Kering atau Ikan Asin di  
Desa Pararain Kecamatan Danau Panggang.

2. Kriteria penolakan atau penerimaan

Ho diterima jika :

- a.  $F_{hitung} \leq F_{tablemaka}$  Ho diterima dan Ha ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variable X dan Y.
- b.  $F_{hitung} \geq F_{tablemaka}$  Ho ditolak dan Ha diterima hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan terhadap variable X dan Y.

2. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji signifikan parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variable terikat (Suharyadi dan Purwanto, 2011:228).

Adapun langkah untuk uji t atau uji parsial adalah:

a. Perumusan hipotesis

$H_0 = B_1 = 0$	$H_a = B_1 \neq 0$
$H_0 = B_2 = 0$	$H_a = B_2 \neq 0$

b. Menentukan daerah kritis

Daerah kritis ditentukan oleh nilai t-tabel dengan derajat bebas n-k, dan taraf nyata  $\alpha$

- c. Menentukan nilai t-hitung

$$t\text{-hitung} = \frac{b - B}{S_b}$$

Keterangan :

t-hitung = besarnya t-hitung

b = koefisien regresi

S<sub>b</sub> = standar error

- d. Menentukan daerah keputusan

Daerah keputusan untuk menerima H<sub>0</sub> atau menerima H<sub>a</sub>.

- e. Memutuskan hipotesis

H<sub>0</sub>: Diterima jika t hitung ≤ t tabel

H<sub>a</sub>: Diterima jika t hitung ≥ t tabel

3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Besarnya koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum y + b_1 \cdot \sum yx_1 + b_2 \cdot \sum yx_2 + b_3 \cdot \sum yx_3) - (\sum y)^2}{n \sum y^2 - (\sum y)^2}$$

Nilai R<sup>2</sup> akan berkisar 0 sampai 1. Nilai R<sup>2</sup> = 1 menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian

persamaan regresi atau variable bebas, baik  $x_1$ ,  $x_2$ , maupun  $x_3$  mampu menerangkan variable  $y$  sebesar 100 %. Sebaliknya apabila  $R^2 = 0$  menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh variable bebas dari persamaan regresi baik  $x_1$ ,  $x_2$ , maupun  $x_3$ .